



Analisis Kebutuhan Media dalam Mengatasi Sampah Plastik serta Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan

Riandita Milania

Universitas PGRI Semarang

Abstract

Received : 5 Okt 2022

Revised : 26 Okt 2022

Accepted : 30 Okt 2022

This study aims to determine the media needed to deal with plastic waste in three elementary schools, including Kalikalong 01 State Elementary School, Sambiroto 01 State Elementary School, and Tayuwetan 02 State Elementary School located in Pati Regency. The background behind this is plastic waste that has not been managed optimally by the school, especially students. This is important because it can reduce plastic waste and care for students in the surrounding environment. This type of research is a qualitative research with data collection in the form of questionnaires and documentation. The subjects of this study were the first to sixth grade teachers who teach in the three elementary schools. From the research results, educators have understood the processing of plastic waste, namely the manufacture of ecobricks. However, the manufacture of ecobricks does not yet have a manufacturing guide that can be implemented for students.

Keywords: media; plastic waste; environmental care

(*) Corresponding Author: riandita17@gmail.com

How to Cite: Milania, R. (2022). Analisis Kebutuhan Media dalam Mengatasi Sampah Plastik serta Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan. *Pena Edukasia*, 1 (1): xx-xx.

PENDAHULUAN

Plastik saat ini menjadi salah satu pilihan masyarakat dalam pemenuhan kelengkapan alat rumah tangga. Diantaranya penggunaan plastik sebagai wadah yang ekonomis, menjadikan plastik sebagai pilihan nomor satu. Bahan plastik yang tidak mudah basah, elastis, enteng, tidak berkarat, tidak gampang pecah, tidak mudah robek, murah, dan kuat menyebabkan plastik menjadi pilihan terbaik. Bagi kalangan wanita khususnya ibu-ibu paling sering menggunakan plastik sebagai wadah hasil belanja di pasar, mall, dan lain sebagainya. Banyaknya permintaan plastik sebagai wadah sehingga produksi plastik juga menjadi meningkat. Dengan adanya plastik yang dapat digunakan sebagai wadah diharapkan dapat membantu kehidupan masyarakat yang digunakan mulai dari botol minum, wadah belanjaan, bekal makanan, bahan-bahan rumah tangga, bahan bangunan, peralatan sekolah, dan lain sebagainya.

Plastik adalah polimer rantai panjang dari atom yang mengikat satu sama lain. Rantai ini membentuk banyak unit molekul berulang, atau monomer. Plastik dapat diolah dan dibentuk menjadi menjadi berbagai produk, diantaranya film atau fiber sintetik. Plastik didesain dengan variasi yang sangat banyak dalam properti yang dapat menoleransi panas, keras, "reliency" dan lain-lain. Digabungkan dengan kemampuan adaptasinya, komposisi yang umum dan beratnya yang ringan memastikan plastik digunakan hampir di seluruh bidang industri (Susilawati, 2011)

Penggunaan bahan plastik yang senantiasa meningkat setiap hari menjadi penyebab penumpukan plastik. Penumpukan ini yang dikenal dengan sampah plastik atau limbah plastik. Aktivitas manusia saat ini tidak lepas dari adanya sampah. Sampah sudah menjadi bagian dari aktivitas kehidupan manusia sehari-hari. Segala aktivitas manusia selalu menghasilkan sampah. Penumpukan sampah dapat menyebabkan kerusakan lingkungan seperti pencemaran lingkungan, membuat lingkungan terlihat kumuh dan dapat menimbulkan bau yang menyengat bila sampah yang dihasilkan terlalu banyak. Pada jurnal Magister Hukum Udayana Vol 9 No. 1 tahun 2020 menjelaskan bahwa Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup ditegaskan secara prinsipnya bahwa dasar dari pembangunan ekonomi adalah pembangunan berkelanjutan yang disertai dengan wawasan lingkungan.



Beberapa contohnya adalah budaya pengiriman makanan yang masih banyak menggunakan kemasan dan alat makan berbahan plastik, mengonsumsi minuman berkemasan sachet, dan lain sebagainya. Akibatnya, persentase jumlah sampah plastik di Indonesia terus meningkat (KLHK, 2020). Data KLHK, dalam Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah Tahun 2020, menunjukkan bahwa 18,5% dari total 35,48 juta ton sampah nasional merupakan sampah plastik. Artinya, sekitar 6,56 juta ton sampah plastik dihasilkan sepanjang tahun 2020 dan merupakan jumlah terbesar kedua setelah sampah sisa makanan. Apabila tidak diolah secara efektif dan efisien, eksistensi sampah di alam tentu akan berbalik menghancurkan kehidupan di sekitarnya. Alam memang memiliki andil besar dalam pengelolaan sampah secara otomatis, terutama pada sampah organik. Namun, kerja keras alam dalam mengurai sampah sangat natural sangat tidak seimbang dibanding berjuta ton volume sampah yang diproduksi setiap harinya (Tim Penulis PS, 2008).

Dengan adanya permasalahan tersebut pemerintah menerapkan kebijakan kantong plastik berbayar. Mekanisme penerapan kantong plastik berbayar dimulai dari konsumen. Konsumen dihimbau untuk membawa alternatif kantong plastik saat berbelanja atau jika konsumen tidak membawa kantong plastik belanja, konsumen akan dikenakan harga pada kantong plastik yang diminta konsumen saat belanja. Berdasarkan survei yang dilakukan Badan Litbang dan Penelitian Kompas (2016), sebagian besar masyarakat siap atau bersedia membawa kantong plastik dari rumah setiap kali berbelanja.

Sampah plastik tidak hanya menjadi permasalahan di masyarakat. Di lingkungan sekolah sampah plastik juga menjadi permasalahan yang menyebabkan pencemaran lingkungan. Jumlah sampah plastik yang banyak di lingkungan sekolah disebabkan karena peserta didik yang sering mengonsumsi makanan cepat saji. Sampah yang dibuang secara sembarangan ini disebabkan kurangnya kesadaran membuang sampah pada tempatnya di lingkungan sekolah. Masalah pembuangan sampah secara sembarangan ini menyebabkan kerusakan lingkungan akibat sampah plastik yang sulit untuk terurai. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan hidup adalah melalui pendidikan. Sikap peduli lingkungan dapat diartikan sebagai upaya-upaya untuk melestarikan, mencegah, dan memperbaiki lingkungan alam.

Penanaman karakter peduli lingkungan pada ruang lingkup Sekolah Dasar dilakukan melalui peneladanan dan pembiasaan, yang dilingkupi pada pembelajaran sehari-hari secara konsisten dan terus menerus. Pendidikan karakter dilakukan dengan pembiasaan baik, sehingga anak memahami dan melakukan dengan kesenangan hati.

Pentingnya menanam karakter peduli lingkungan sejak usia dini tidak lepas dari tanggungjawab orangtua dan pendidikan di sekolah. Namun pemberlakuan karakter peduli lingkungan di sekolah tidak selalu berjalan dengan baik. Implementasi pada gerakan peduli lingkungan diwujudkan dalam kegiatan membuang sampah pada tempatnya. Dimana kegiatan tersebut diawasi oleh seluruh Guru dan kepala sekolah. Kepala sekolah memberikan dorongan, bimbingan serta menggerakkan para guru, dan seluruh tenaga pengajar yang ada di lembaga pendidikan tersebut untuk mewujudkan pencapaian sekolah. Yang dimana fungsi dari kepala sekolah adalah sebagai pendidik, pengelola, pengatur, pengawas, pemimpin, pembaharuan, penggerak, dan sebagai pemberi motivasi kepada seluruh tenaga pengajar lainnya (Luddin, 2013).

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Moh. Nazir (2013:54) mengatakan “pendekatan penelitian deskriptif adalah suatu metode di dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau tulisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki oleh penulis.



Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini yaitu, menggunakan data primer dan sekunder. Yusi dan Idris (2009: 101) mengatakan “data adalah kumpulan angka, fakta, fenomena atau keadaan lainnya yang disusun menurut logika tertentu merupakan hasil pengamatan, pengukuran atau pencacahan dan sebagainya terhadap variable dalam suatu objek kajian, yang berungsi dapat digunakan untuk membedakan objek satu dengan lainnya pada variable yang sama”.

Yang pertama ada data primer, Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara. Husein Umar (2013: 42) mengatakan “data perimer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh penulis”. Data primer yang diperoleh penulis adalah murni dari hasil penulis sendiri, yaitu membuat beberapa daftar pertanyaan yang kemudian digunakan sebagai bahan wawancara dalam penelitian.

Yang kedua data sekunder, Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh penulis dari bahan-bahan kepustakaan, seperti artikel, jurnal, skripsi, internet yang berhubungan dengan masalah penelitian kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif (bentuk uraian-uraian terhadap subjek yang diamati penulis). Nasution (2006) mengatakan “bahwa internet memberi keuntungan dalam semua bidang bisnis, akademis (pendidikan), pemerintah, organisasi dan lain sebagainya”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen angket observasi dan instrumen angket respons. Instrumen wawancara untuk guru kelas IV, instrumen angket observasi yang diisi oleh guru yang mengampu di kelas satu sampai enam Sekolah Dasar yang berada di Kabupaten Pati, diantaranya SD Negeri Kalikalong 01, SD Negeri Sambiroto 01, SD Negeri Tayuwetan 02.

Selanjutnya sumber data, yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Suharsimi Arikunto (2013: 172) mengatakan “sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sedangkan Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013: 142) mengatakan “sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat di muka”

Penelitian ini mengambil tiga Sekolah Dasar di Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Latar yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian di tiga SD tersebut adalah ingin mengulik dan menemukan apa yang dibutuhkan untuk mengolah sampah plastik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen berupa angket observasi.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subjek). Teknik yang digunakan penulis yaitu:

1. Teknik observasi

Melalui teknik observasi ini, adapun tujuannya yaitu untuk mendapatkan gambaran mengenai sebuah obyek dan segala hal yang berhubungan dengan obyek yang akan dikaji.

2. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data, selain itu metode dokumentasi ini juga bisa penulis gunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format transkrip dokumentasi.

3. Teknik angket

Penyebaran angket penulis fokuskan kepada guru yang mengampu kelas satu sampai kelas enam yang berada di sekolah tersebut. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, tanpa merasa



khawatir bila responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Angket ini diberikan untuk mengetahui respon secara tertulis.

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif salah satunya dapat dengan melakukan uji kredibilitas. Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan mengecek data dari beberapa sumber. Sugiyono (2018: 274) mengatakan “triangulasi sumber merupakan cara untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber”. Di samping itu, penulis juga menggunakan triangulasi teknik, dimana triangulasi teknik ini diperoleh dari pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi serta angket untuk menggali data tentang kebutuhan media dalam mengatasi sampah plastik serta menumbuhkan sikap peduli lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Pengetahuan Guru tentang Ecobrick

No.	Pertanyaan	Persentase	
		Sudah	Belum
1.	Apakah sebagai guru Bapak/Ibu sudah memahami tentang ecobrick?	83,3%	16,7%
2.	Apakah Bapak/Ibu guru paham benar tentang manfaat <i>ecobrick</i> ?	72,2%	27,8%
3.	Apakah Bapak/Ibu sudah mengetahui bagaimana cara pembuatan <i>ecobrick</i> ?	77,8%	22,2%
4.	Apakah <i>ecobrick</i> dibutuhkan untuk mengurangi sampah plastik?	88,9%	11,1%
5.	Menurut bapak/Ibu, apakah bahan ajar pembuatan <i>ecobrick</i> diperlukan?	88,9%	11,1%
6.	Jika bahan ajar diperlukan, apakah modul menjadi pilihan yang tepat untuk membantu proses pembelajaran?	83,3%	16,7%

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1 dari hasil observasi kepada tenaga pendidik kelas 1 sampai dengan kelas 6 pada tiga Sekolah Dasar di Kabupaten Pati di antaranya yaitu SD Negeri Kalikalong 01, SD Negeri Sambiroto 01, serta SD Negeri Tayuwetan 02 sebanyak 83,3% tenaga pendidik sudah paham tentang *ecobrick*, sedangkan 16,7% belum paham tentang *ecobrick*. Namun 72,2% pendidik belum paham benar manfaat *ecobrick*. Ada 77,8% pendidik yang sudah mengetahui cara pembuatan *ecobrick*. Akibat kurangnya sarana tempat pembuangan sampah menjadi alasan warga sekolah untuk membuang sampah masih dibuang sembarangan dan belum diolah secara maksimal. Mereka belum menemukan solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Ada 88,9% pendidik menyatakan bahwa *ecobrick* sangat dibutuhkan untuk mengurangi sampah plastik. Oleh karena itu 88,9% pendidik memerlukan bahan ajar pembuatan *ecobrick*. Sebanyak 83,3% menyatakan bahwa modul menjadi pilihan yang tepat untuk membantu proses pembuatan *ecobrick*. *Ecobrick* dianggap sangat cocok diimplementasikan di SD karena secara teknis mudah diterapkan dengan bahan dan peralatan yang sangat mudah didapatkan karena memanfaatkan sampah sebagai unsur utama pembentukannya.

Langkah-langkah pembuatan *ecobrick* sangat sederhana, dimulai dengan pengumpulan sampah ke dalam botol plastik sampai terisi penuh sehingga memiliki kerapatan dan kekuatan seperti layaknya batu bata. Langkah selanjutnya apabila



ecobrick sudah banyak, maka dilanjutkan dengan proses pembentukan *ecobrick* menjadi barang-barang yang memiliki nilai guna dan nilai jual, seperti: kursi, meja, bahan penunjang pembangunan pengganti batu bata, dan lain-lain yang dikemas secara kreatif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis simpulkan bahwa plastik saat ini menjadi salah satu pilihan masyarakat dalam pemenuhan kelengkapan alat rumah tangga. Penggunaan bahan plastik yang senantiasa meningkat setiap hari menjadi penyebab penumpukan plastik. Penumpukan ini yang dikenal dengan sampah plastik atau limbah plastik. Pentingnya menanam karakter peduli lingkungan sejak usia dini tidak lepas dari tanggungjawab orangtua dan pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husein Umar. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (n.d). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. Diakses tanggal 17 April 2021, dari <http://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/#>
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, T. (2011). *Spermatology*. Universitas Brawijaya (UB) Press Malang, ISBN: 978-602-8960-04-5.
- Tim Penulis PS. (2008). *Penanganan dan Pengolahan Sampah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tim Penulis PS. (2008). *Penanganan dan Pengolahan Sampah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Yusi, M. Syahirman dan Umiyati, Idris. (2009). *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial: Pendidikan Kuantitatif. Indonesia*. Penerbit: Citra Books Indonesia.